

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Salah satu wujud dari pemberdayaan perempuan yaitu melalui organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Organisasi PKK semula merupakan akronim dari pendidikan kesejahteraan keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi perempuan melalui program pendidikan perempuan, kemudian Sumber pembiayaan PKK adalah swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Bantuan pemerintah dan bantuan sumber lainnya sifatnya sebagai pendorong untuk tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sehingga pada awalnya keberadaan PKK merupakan salah satu tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat yang diarahkan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013, Bab IV Pasal 5 Ayat 3 yang menjelaskan tentang uraian kegiatan 10 (sepuluh) program PKK sebagaimana dimaksud dengan ayat (2) dilaksanakan sesuai kondisi dan prioritas kebutuhan masyarakat. Sepuluh program pokok yang dijalankan oleh PKK terdiri dari penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana, rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan, yang dijalankan oleh PKK Banjar Atuh menjadi pengelolaan pinjaman uang, tabungan. Dalam pengelolaan simpanan

maupun pinjaman tentunya atas dua hal tersebut seorang nasabah akan dikenakan bunga.

Keberadaan seperti ini mempermudah siapa saja anggotanya yang terlibat untuk menabung dan meminjam sejumlah dana atau uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa harus pergi ke bank yang penuh persyaratan dan dirasa cukup membebani para nasabahnya seperti penerapan 5C dan 7P sehingga berpengaruh kedalam unsur pemberian kredit. 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition*), dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*)

Kriteria-kriteria dalam pemberian kredit itu perlu diperhatikan bukan saja oleh pemberi kredit, namun juga nasabah yang mengajukan kreditnya supaya dapat terpenuhi semua kriterianya. Dengan begitu, kredit yang diajukan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk disetujui oleh Lembaga keuangan.

Di Desa Bengkel ini terdiri dari 9 Banjar dimana PKK yang aktif di dalam organisasi PKK hanya 4 banjar yaitu (Umebase, Bukittelu, Pabetelan dan Atuh) ketiga banjar tersebut hanya menjalankan program gotong royong dan arisan PKK di masing-masing banjar. Selain dari PKK Banjar Atuh tersebut saya menemukan keunikan yang mana adanya pengelolaan simpan pinjam dan adanya program KWT (kelompok wanita tani) program kwt ini dicetuskan pada tahun 2016 program Kwt tersebut yang isinya pengelolaan kripik dan tanaman hias. Untuk program kwt pengelolaan kripik (labu, pisang, dan singkong) untuk modal untuk pengelolaan Kripik di ambil dari iuran per orang yaitu Rp. 10.000 setelah selesai dalam pengolahan kripik dijual ditempat terdekat hasilnya

tersebut dimasukkan dalam kas atau bisa di bagikan ke ibu-ibu pkk, dihitung modalnya berapa, untuk biaya transportasi kalau ada sisa lebih, uang tersebut dibagikan Kembali atau kesepakatan ibu- ibu PKK bisa dijadikan sebagai kas sebagai simpan pinjam.

Keunikan adanya program KWT ini selain pengelolaan simpan pinjam yaitu untuk lebih mempererat rasa persaudaraan, pemberdayaan kesejahteraan keluarga adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, dan juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam pembangunan, membina dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat. Keterkaitan antara program simpan pinjam dan program Kelompok Wanita Tani (kwt) tersebut adalah untuk menjalin rasa persaudaraan yang lebih erat dan untuk menambah kas sebagai sumber dana supaya dapat mewujudkan kesejahteraan anggota PKK. Dengan adanya simpan pinjam ini sangat membantu kehidupan rumah tangga masyarakat dalam memenuhi kehidupan hidupnya yang bisa dirasakan secara langsung disekitar lingkungan tempat tinggal penulis. PKK Banjar Atuh Melaksanakan program yang disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi PKK. PKK ini menitikberatkan pada program gotong royong dan pengembangan berkoperasi. Berikut ini hasil wawancara mengenai sejarah singkat pengelolaan simpan pinjam yang dikelola di PKK Banjar Atuh (Luh Seri 46 tahun) beliau menyatakan :

“Setiap bergantinya Perbekel, juga bergantinya kepengurusan di kelian banjar dan bergantinya ketua PKK. Awal terbentuknya PKK yang diketuai oleh tiang sendiri Ibu Luh Seri dan Kelian Banjar Bapak Kadek

dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2014 yang diadakan sangkep (rapat di balai banjar Atuh yang disetujui oleh berbekel Alrmarhum Bapak Nyoman Manah.pada saat itu Dibagikanlah uang oleh perbekel Bapak Nyoman Manah Rp. 300.000 per kelompok ada 3 kelompok PKK. kelompok 1 terdiri dari 28 yang diketuai oleh luh sarjani, kelompok 2 terdiri dari 27 orang yang diketuai oleh luh sri aryani, kelompok 3 yang terdiri dari 25 orang yang diketuai oleh ibu nyoman helasrini. Anggota PKK sekarang semuanya menjadi 80 orang, kenapa dibagi menjadi beberapa kelompok karena untuk mempermudah dalam pencatatan keuangan.Tetapi yang membawa buku keuangan yaitu Ibu NYoman Helasrini sebagai Sekretaris di PKK..Uang yang sekarang terkumpul sudah Rp. 14.000.000. Syarat untuk menjadi anggota PKK yaitu sudah masuk kk (Kartu Keluarga) banjar Atuh, sudah menetap di banjar Atuh dan awal masuk PKK dengan modal (Simpanan Pokok) Rp.400.000. Dengan iuran Rp. 10.000 per bulan dan misalkan jika ada anggota yang berhenti menjadi anggota uang yang dimiliki dikurangi Rp. 100.000 untuk simpanan pokok. Cara meminjam uang yaitu pada saat sangkep (rapat).Misalkan dari tahun ke tahun segala kegiatan yang diadakan di dalam PKK harus melapor ke Bapak Kelian Banjar untuk dapat mengawasi dalam menjalankan kegiatan. Dengan pergantian kepengurusan baru yang kedua tersebut PKK pada tahun 2014 sampai dengan 2019 yang diketuai oleh Ibu Ni luh sri Muli dan Kelian Banjar Bapak Putu Muliadnyana, Diadakan rapat di balai banjar Atuh. Untuk pertemuan ibu-ibu PKK dari tahun ke tahun yaitu pada saat rahina purnama saja, tetapi sejak tahun 2016 terbentuk program baru yaitu KWT (Kelompok Wanita Tani) diadakan pertemuan menjadi 3 kali dalam sebulan, 2 kali untuk menjalankan program Kwt untuk 1 kali diadakan program pengelolaan simpan pinjam. Misalkan ada anggota terlambat membayar bunga dalam bulan pertama nanti dibulan kedua membayarnya yaitu 2 kali lipat dalam membayar Yang disebut nikel atau kelipatannya”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, Awal terbentuknya pengelolaan simpan pinjam ini diwajibkan kepada seluruh anggota. Program simpan pinjam ini dimana pinjaman ini dilaksanakan dengan sistem mewajibkan semua anggota melakukan pinjaman bergantian sesuai dengan absensi anggota. Sistem pinjaman ini mengharuskan semua anggotanya meminjam uang minimal Rp. 400.000 dan maksimal Rp. 1000.000 dengan bunga 2 %. Pada tahun 2019 berganti kepengurusan baru yang ketiga Di Ketuai oleh Ibu Kadek Ariani dan kelian banjar bapak Nyoman Widana. Pengelolaan simpan pinjam yang dijalankan sebelumnya dari tahun ke tahun sampai dengan sekarang yaitu masih berjalan baik,

tetapi masih ada Ibu- Ibu menunggak dalam pembayaran bunga dari Tahun 2019 dan 2020, hal tersebut yang membuat kurang lancarnya dalam pemberian pinjaman untuk anggota Pkk lain. Manfaat yang dirasakan dalam kegiatan simpan pinjam oleh ibu- ibu PKK yaitu mempermudah untuk meminjam dana jika berkepentingan dan ibu- ibu PKK merasa ringan tidak perlu ke koperasi untuk meminjam sejumlah dana berjumlah kecil.

Tidak semua organisasi berjalan dengan baik pasti ada saja kekurangan kekurangan, nah didalam PKK Atuh adanya kasus seperti dalam Penerapan Sistem Simpan Pinjam ini, tidak menutup kemungkinan kasus- kasus pembatasan- pembatasan maksimal dari pemberian pinjaman yang menjadikan pemerataan adanya saling toleransi dan menghargai serta rasa tanggung jawab antar anggota dan pengurus PKK Banjar Atuh. Masalah seperti adanya tunggakan pembayaran Bunga dan iuran oleh ibu- ibu PKK yang melakukan pinjaman diselesaikan dengan cara melakukan sangkep (rapat). Pada sangkep ini turut serta semua pengurus PKK Yang akan diminta pertanggungjawabannya untuk menghubungi ibu-ibu yang menunggak tersebut secara kekeluargaan. Dalam sangkep ini juga disampaikan bahwa sangat penting untuk mengingatkan kembali kepada Ibu- ibu PKK bahwa adanya program simpan ini untuk membantu kehidupan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bisa dirasakan secara langsung bukan hanya individu tertentu saja. Nah maka dari itu peneliti mengangkat topik Analisis Penerapan pengelolaan simpan pinjam oleh PKK berlandaskan *konsep Tat Twam Asi*. Alasan peneliti memilih di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Busungbiu, Desa Bengkel, Banjar Atuh karena peneliti melihat di dalam PKK Atuh ini berjalan aktif, dan adanya Proram Simpan Pinjam yang mewajibkan seluruh anggota meminjam

sejumlah dana, didalam PKK adanya keunikan yang tidak ada di tempat lain keunikan di dalam PKK Banjar Atuh ini yaitu adanya program simpan pinjam, program gotong royong dan adanya program Kwt (Kelompok Wanita Tani) nah didalam program Kwt ini yaitu adanya program pengelolaan kripik singkong, kripik pisang dan labu) kripik tersebut dijual ditempat tedekat dan hasilnya tersebut dijadikan kas. Untuk menambah sumber dana pada program simpan pinjam. Variabel dalam penelitian ini pengelolaan simpan pinjam pada PKK sebagai fokus penelitian. Pengelolaan simpan pinjam mempresentasikan konsep *Tat Twam Asi* sehingga Didalam PKK adanya rasa kepercayaan, rasa toleransi dan rasa kekeluargaan yang lebih erat. Serta bagaimana latarbelakang, proses, dan implikasi dari pengelolaan simpan pinjam tersebut. Sehingga sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana pengelolaan simpan yang diterapkan.

Penerapan Konsep *Tat Twam Asi* memang berdasarkan Bukti Empiris dengan informasi yang peneliti peroleh yaitu adanya sistem kepercayaan untuk meminjam dana dan untuk mempererat rasa persaudaraan PKK Di Banjar Atuh membuat program Simpan Pinjam dan Program Kwt (Kelompok Wanita Tani). Dalam penerapan kegiatan PKK lebih menekankan pada pemerataan kepada semua anggota tanpa adanya tumpang tindih antara yang satu sama yang lain. Hal ini berdasarkan konsep *Tat Twam Asi* yang merupakan kalimat Sansekerta. Yang secara harfiah kalimat ini berarti “itu adalah kau”. *Tat Twam Asi* memiliki makna kesetaraan antar manusia yang mana tidak ada perbedaan perilaku antara yang satu dengan yang lainnya semua sama dan setara tanpa adanya tumpang tindih.

Kenapa hanya banjar Atuh yang mengaplikasikan nilai *Tat Twam Asi* ini karna dibanjar Atuh yang sangat Aktif dan kepengurusan Kelian Banjar di tempat ini

selalu memacu masyarakat untuk tampil lebih menonjol dari Banjar –Banjar yang ada di desa selain itu juga untuk menonjolkan bakat yang dimiliki oleh Ibu- Ibu di tempat ini.

Nilai -nilai *Tat Twam Asi* yang cetuskan oleh Perbekel Pertama oleh Almarhum Bapak Nyoman Manah beliau berkata : Karena di dalam Banjar terutama di dalam PKK Tersebut dari tahun ketahun tetap memiliki Rasa Hormat-Menghormati, Rasa Persaudaraan yang sangat erat, Budaya adat istiadatnya masih Kental, dari masa ke masa tetap sama walaupun sudah dicampurtangani oleh era globalisasi dan modernisasi.

Konsep *Tat Twam Asi* pada tataran kehidupan masyarakat lebih dimaknai sebagai sebuah pola berkehidupan yang bersinergi melalui integritas potensi antara anggota masyarakat untuk keluar dari sebuah persoalan keuangan pada PKK. Konsep *Tat Twam Asi* antara lain menjadi acuan dari setiap acuan gerakan masyarakat desa untuk menjaga dan mempertahankan integritas. Apabila Konsep *Tat Twam Asi* ini diletakkan pada program pengelolaan simpan pinjam, maka akan berpengaruh terhadap berkelanjutan dan keberhasilan program itu sendiri. Untuk mengembangkan penerapan pengelolaan simpan pinjam dengan mengadaptasi nilai –nilai *Tat Twam Asi*, penguatan lembaga-lembaga sosial budaya masyarakat dengan berstandar pada keluhuran nilai-nilai agama dan budaya setempat. Konsep *Tat Twam Asi* menanamkan jiwa sosial yang tinggi bagi manusia, mengajarkan kesusilaan hindu dalam upaya meminimalisir konflik yang ada dalam masa globalisasi saat ini. Dan dijadikan acuan dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh PKK Banjar Atuh untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam penerapan sistem simpan pinjam PKK ini dicetuskan oleh PKK banjar atuh. Hal ini mereka cetuskan

untuk kesejahteraan masyarakat Banjar Atuh, dari hal ini itulah yang menjadi alasan peneliti.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Yunita (2018) yaitu mengungkapkan fenomena Analisis Pengendalian Resiko Kredit Macet Dengan Implementasi konsep Tat Twam Asi Pada Lembaga Perkreditan Desa Tigawasa yang bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya ketidاكلancaran pembayaran angsuran pada LPD. Penelitian oleh Luh Natalia (2018) yang mengungkap fenomena Eksistensi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pengelolaan simpan Pinjam Melalui Pelaksanaan Tradisi Mungkah Sebagai dasar untuk menjalankan aktivitas dengan melaksanakan kegiatan simpan pinjam untuk acara keagamaan. Penelitian oleh Endang Sungkawati (2017) yang mengungkapkan fenomena mengelola sumber daya manusia pada koperasi wanita. Sebagai dasar untuk menilai kinerja kopwan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, yaitu pertama pada penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan simpan pinjam Berlandaskan Konsep Tat Twam Asi. Penelitian mengenai pengelolaan kredit baik itu pada lembaga keuangan maupun non keuangan sudah banyak dilakukan namun penelitian mengenai Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Simpan Pinjam sangat jarang dilakukan dan program simpan pinjam ini dimana pinjaman ini dilaksanakan dengan sistem mewajibkan semua anggota melakukan pinjaman bergantian sesuai dengan absensi anggota. Dan belum ada di dalam PKK lainnya yang menjalankan program selain simpan pinjam. Dan PKK ini pencetus pertama dalam menjalankan KWT Kelompok Wanita Tani. Pada penelitian ini, Analisis Penerapan Pengelolaan Simpan Pinjam Oleh PKK Berlandaskan Konsep Tat

Twam Asi dimunculkan oleh PKK Banjar Atuh agar terciptanya PKK Modern. Konsep Tat Twam Asi lah yang di dijadikan pedoman untuk menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan khususnya simpan pinjam pada sebuah organisasi PKK.

Dari Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga harus memiliki pengelolaan yang baik untuk kemajuan dan perkembangan di dalam PKK untuk kedepannya, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGELOLAAN SIMPAN PINJAM OLEH PKK BERLANDASKAN KONSEP TAT TWAM ASI (STUDI KASUS PADA PKK BANJAR ATUH, DESA BENGKEL, KECAMATAN BUSUNGBIU, KABUPATEN BULELENG)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di PKK Banjar Atuh, Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng sebagai berikut:

1.1.1 Masalah-masalah seperti ada pembatasan-pembatasan maksimal dari pemberian pinjaman yang menjadikan pemerataan adanya saling toleransi dan menghargai serta rasa tanggung jawab antar anggota dan pengurus PKK Banjar Atuh.

1.1.2 Masalah seperti adanya tunggakan-tunggakan dalam membayar bunga dan iuran, di PKK Banjar Atuh. Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

1.1.3 Dalam hal awig-awig simpan pinjam cukup unik yang membuat masyarakat enggan untuk melaksanakan kredit macet.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada Pkk Banjar Atuh, Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu.maka peneliti memfokuskan penelitian Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Simpan Pinjam Oleh PKK Berlandaskan Konsep Tat Twam Asi pada PKK Banjar Atuh, Desa Bengkel , Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Pada penelitian ini akan menitikberatkan pada prediksi dan interpretasi perilaku organisasi PKK Banjar Atuh, dalam mengembangkan dan untuk dapat mensejahterakan anggotanya melalui pengelolaan simpan pinjam yang diterapkan dengan berlandaskan konsep Tat Twam Asi. integrasi yang terjadi tidak melihat paradigma akuntansi semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kulturalnya. Sehingga didalam penelitian ini, bukan hanya penilaian konsep berdimensi akuntansi secara mutlak, tetapi juga konsep integrase yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada. Penelitian ini akan lebih banyak mengungkapkan perspektif emik informan terkait dengan sistem pengelolaan keuangan dan laporan pertanggungjawaban. Hal ini menjadikan data utama yang akandiolah dalam penelitian ini yang merupakan hasil dari wawancara dengan informan.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka beberapa permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pengelolaan sumber dana untuk kegiatan simpan pinjam pada PKK ?
2. Bagaimana penerapan sistem pengelolaan simpan pinjam oleh PKK Berlandaskan Konsep Tat Twam Asi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan simpan pinjam diterapkan pada PKK Banjar Atuh Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng pada saat ini.
- b. Untuk mengetahui bagaimana saja permasalahan-permasalahan di dalam PKK saat ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka terdapat dua manfaat yang bisa di dapat dari penelitian ini:

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan sistem pengelolaan simpan pinjam oleh Pkk Banjar Atuh desa Bengkel, Kecamatan Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangan untuk

pengembangan ilmu Akuntansi dan Ilmu Manajemen Keuangan, khususnya dalam pengelolaan Keuangan pada Pkk.

Manfaat praktis

(a) Bagi Penulis atau Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang mengetahui penyusunan konsep sistem informasi akuntansi yang belum terealisasinya sistem informasi akuntansi yang memadai sebagai acuan kerja dan mempermudah untuk mencatat.

(b) Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Ibu-ibu PKK

(c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kemajuan akademisi serta mampu memberikan sumber referensi atau acuan untuk penelitian yang sejenis.

